

Hubungan Dukungan Keluarga Dan Resiliensi Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada Tingkat Akhir Pada Pbm Daring Dimasa Pandemi Covid 19

Yufi Aris Lestari, Kurnia Indriyanti Purnama Sari, Kiftiyah, Suci Nora Julina Putri

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yufi.aris.119@students.ac.um.id

Abstrak

Pandemi covid-19 sangat berdampak bagi masyarakat khususnya mahasiswa tingkat akhir dengan berbagai macam tugas akademik yang harus diselesaikan. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam memelihara kondisi tersebut karena dukungan keluarga mampu membuat individu merasa nyaman, dicintai dan diperdulikan sehingga individu menjadi lebih mudah mengendalikan emosinya dengan baik supaya dapat mengatasi masalah dengan cara yang positif sehingga mampu bangkit dari permasalahan dan kondisi ini disebut resiliensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi mahasiswa tingkat akhir pada pbm daring prodi s1 keperawatan stikes dian husada dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling. Sampel yang digunakan yaitu 65 mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada. Analisis data menggunakan uji korelasi spearman rank. Hasil analisis data penelitian ini yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar (0,000) dengan nilai standart signifikansi $\rho < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,838 dengan arah korelasi positif (+). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan resiliensi mahasiswa tingkat akhir pada proses belajar mengajar secara daring prodi s1 keperawatan stikes dian husada dimasa pandemi covid 19 dan semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi pula resiliensi individu tersebut.

Kata kunci: dukungan keluarga; resiliensi; proses belajar mengajar daring

1. Pendahuluan

Di awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan sebuah virus bernama COVID19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan mencuci tangan, menjaga jarak fisik atau social distancing, dan penggunaan masker saat keluar rumah dan tinggal di rumah (*stay at home*) untuk mencegah penyebaran COVID-19 (WHO, 2019) dalam jurnal (Pratiwi et al., 2021). Keputusan peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan covid-19 tentang PSBB (*Pembatasan Sosial Berskala Besar*) adalah dengan pemberlakuan PSBB (*Pembatasan Sosial Berskala Besar*) di beberapa wilayah di Indonesia dengan mengubah berbagai aktivitas publik yang semula tatap muka menjadi kegiatan berbasis daring (*Dalam Jaringan*), termasuk pengalihan sekolah yang menggunakan sistem daring, aktivitas bekerja yang dilakukan dari rumah (*Work From Home*), Pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan umum, pembatasan angkutan umum, penutupan tempat-tempat wisata dan penghentian acara-acara sosial dan budaya yang ramai (Kemenkes RI, 2020) dalam jurnal (Zaenudiin et al., 2021). Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 sehubungan dengan pembelajaran secara daring untuk mencegah penyebaran corona virus

disease (COVID- 19), yang menghimbau kepada pimpinan sekolah atau universitas untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa (Hanggara Budi Utomo et al., 2021).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, Whatsapp Group, dan lain sebagainya untuk mengakses materi dan berinteraksi dengan dosen dan teman kelas secara online. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan metode pembelajaran secara daring ini juga menimbulkan beragam kendala bagi mahasiswa keperawatan antara lain (92,9%) mahasiswa mengalami bosan dengan perkuliahan secara daring, (100%) mahasiswa sulit berkonsentrasi dan memahami materi yang diberikan, (100%) mahasiswa mengalami masalah pada jaringan internet, (85,7%) mahasiswa mengeluhkan tugas perkuliahan yang banyak, (67,9%) mahasiswa mengeluhkan tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran praktek laboratorium karena ketersediaan alat dan (57,1%) mahasiswa yang kurang paham akan penggunaan elektronik (Tafdhila, Lily Marleni, 2021). Keterbatasan alat-alat yang dimiliki individu, menjadi kendala untuk mengeksplorasi kemampuan mahasiswa saat mendemonstrasikan skillnya secara maksimal. Lain halnya ketika praktikum dilaksanakan secara luring, mahasiswa bisa memakai boneka phantom ataupun pasien secara pribadi yang akan memberikan pengalaman terbaik menurut segi pengetahuan (kognitif) & keterampilan (psikomotor) (Suparto et al., 2021). Di sisi lain, mahasiswa keperawatan seringkali menghadapi berbagai kendala dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi yang membuat mahasiswa sering mengalami stres. Kemampuan untuk bangkit dan menyelesaikan permasalahan secara positif dalam psikologi lazim disebut resiliensi. Fenomena yang ada di Indonesia tentang resiliensi sebelum masa pandemi terdapat pada angka kejadian 47,2% yang berada dalam kategori rendah (Aulia & Panjaitan, 2019). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 terdapat 3 instansi yang mengalami tentang resiliensi yaitu UGM, UI, dan UPI didapatkan hasil tingkat resiliensi berada dalam kategori rendah dengan angka kejadian sebesar 37,15% (Eva et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Maret 2023, di STIKES Dian Husada Mojokerto dengan menyebarkan kuesioner pada 15 responden didapatkan hasil sebesar 45% mahasiswa merasa pembelajaran daring bukan menjadi alasan untuk terus berhenti menggali potensi yang dimiliki dan tetap memiliki tujuan hidup agar menjadi pribadi yang unggul dan kompeten dimasa depan, sedangkan 55% mahasiswa merasa pembelajaran daring membuat mereka kehilangan semangat, merasa kemampuannya tidak sebagus orang lain dan sedikit terbebani dengan tanggung jawab selama pbm daring sehingga mereka kurang memiliki plan of action dimasa depan.

Resiliensi penting karena untuk memiliki hal positif pada diri, penguasaan, kemandirian hubungan positif dengan orang lain, rasa yang bertujuan dan makna dalam hidup, dan perasaan untuk tumbuh dan berkembang (Ryff, 1989). Resiliensi mahasiswa akan memberi kekuatan emosional untuk mengatasi trauma dan kesulitan. Orang yang Tangguh memanfaatkan sumber daya, kekuatan dan ketrampilan untuk mengatasi tantangan dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang yang memiliki resiliensi yang Tangguh memang mengalami stress, kemunduran dan emosi yang sulit, tetapi mereka memanfaatkan kekuatan untuk mencari bantuan dari system pendukung untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah (Ryff, 1989). Dukungan keluarga memegang peranan munculnya modal psikologis pada mahasiswa Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siu dan Philips yang didapatkan hasil bahwa pada dukungan keluarga dan resiliensi memiliki hubungan yang positif (Budiarti & Hanoum, 2019). Dukungan keluarga menyebabkan penurunan tingkat stres yang dihadapi

mahasiswa sehingga lebih sehat secara mental dan fisik. Semakin tinggi tingkat stress yang dirasakan maka semakin kurang baik dan semakin rendah tingkat stress yang dirasakan semakin baik (Aulia & Panjaitan, 2019). Dari sudut pandang yang lain, dukungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan dukungan subjektif individu (Filsuf Tasaufi et al., 2021). Dukungan sosial orang tua berfungsi memberikan penguatan bagi anak dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eskplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa untuk menghadapi situasi baru dan tantangan didalam kehidupannya. Oleh karena itu, pentingnya peran dukungan sosial orang tua yang bernilai untuk anak sebagai mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 (Amseke et al., 2021).

Salah satu upaya untuk mempertahankan kesejahteraan pada mahasiswa keperawatan dimasa pbm daring ini adalah dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan kepada mahasiswa secara terus-menerus. Peran keluarga sangat penting dalam peningkatan resiliensi mahasiswa, karena keluarga merupakan orang terdekat bagi mahasiswa yang bisa memberikan dukungan moral maupun material kepada mahasiswa agar mahasiswa merasa nyaman, mampu melihat sisi positif pada dirinya, serta mampu meningkatkan kompetensi diri dan mengurangi stress emosional sehingga resiliensi mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan di Stikes Dian Husada Mojokerto meningkat. Selain itu, di Stikes Dian Husada belum ada penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi mahasiswa tingkat akhir pada pbm daring prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada dimasa pandemi covid 19. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dalam kesejahteraan psikologis pada pbm daring mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada dimasa pandemi covid 19.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian penilaiannya diukur dan dikumpulkan secara stimulant, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan), dan tidak ada *follow up* (Setiadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan Stikes Dian Husada yang berjumlah 78 responden selama 2 bulan terakhir pada bulan Maret-Mei 2023. jumlah sampel sebanyak 65 sampel. Penelitian ini dilaksanakan di Stikes DianHusada Mojokerto.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Umum

3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	8	12,3
Perempuan	57	87,7
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data bahwa hampir seluruhnya responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden (87,7 %).

3.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19

Usia	Jumlah	Persentase (%)
21 Th	58	89,2
22 Th	5	7,7
23 Th	2	3,1
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar usia responden yaitu 21 Tahun tahun sebanyak 58 responden (89,2 %)

3.2. Data Khusus

3.2.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	48	73.8
2	Cukup	14	21.5
3	Kurang	3	4.6
TOTAL		65	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan hampir setengahnya responden mendapat dukungan keluarga yang baik yaitu sebesar 73,8% dengan jumlah 48 mahasiswa.

3.2.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesejahteraan Psikologis

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19

No	Resiliensi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	39	60
2	Cukup	22	33.8
3	Kurang	4	6.2
TOTAL		65	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat resiliensi menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki resiliensi yang baik yaitu sebesar 60,0% dengan jumlah 39 mahasiswa.

3.3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19

Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Bulan April-Mei 2023

Dukungan Keluarga	Resiliensi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Baik	26	40,0	18	27,7	4	6,2	48	73,8
Cukup	11	16,9	3	4,6	0	0	14	21,5
Kurang	2	3,1	1	1,5	0	0	3	4,6
Total	39	60,0	22	33,8	4	6,2	65	100,0

Koefisien korelasi = 0,838
 Nilai Signifikasi (p) = 0,000 $\alpha=0,005$

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik dilakukan menggunakan SPSS dengan uji korelasi *Spearman Rank* memperoleh hasil nilai signifikasi (p) = 0,00, yang artinya kurang dari nilai standart (α) = 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022. Dari 65 mahasiswa yang memiliki resiliensi dan dukungan keluarga dalam kategori baik berjumlah 26 mahasiswa, mahasiswa dengan resiliensi baik namun memiliki dukungan keluarga yang kurang berjumlah 2 mahasiswa dan mahasiswa yang memiliki resiliensi kurang namun memiliki dukungan keluarga yang baik berjumlah 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan resiliensi mahasiswa tingkat akhir prodi S1 keperawatan stikes dian husada mojokerto dan semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik tingkat resiliensi mahasiswa

3.4. Pembahasan

3.4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Hasil penelitian mengenai Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19 bahwa 73,8% mendapat dukungan keluarga baik sebanyak 48 mahasiswa, 21,5% mendapat dukungan keluarga cukup sebanyak 14 mahasiswa dan 4,6% mendapat dukungan keluarga dengan kategori kurang sebanyak 3 mahasiswa. Hasil penelitian dukungan keluarga didapatkan hasil responden dengan dukungan keluarga kurang yaitu responden nomor 21 dengan jumlah 19 poin. Dukungan keluarga merupakan informasi verbal atau nonverbal, saran, dan bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau dapat berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya, dukungan juga dapat disebut sebagai keberadaan, kesediaan, dan kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan untuk menghargai dan menyayangi subjek (Amira Esti & Trimona Rita Johan, 2020).

Opini menurut peneliti, Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dimasa pandemi covid-19 khususnya pada mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan oleh karena itu peran orang tua dalam memberikan 4 dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional dan dukungan instrumental sangat dibutuhkan agar

mahasiswa merasa diperhatikan, disayang, diperdulikan sehingga mahasiswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amseke et al., 2021) yang didapatkan hasil bahwa pada dukungan keluarga yang tinggi dapat menumbuhkan rasa aman saat berpartisipasi aktif dalam memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan eksplorasi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa percaya diri.

3.4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat resiliensi

Hasil penelitian mengenai Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19 bahwa 60,0% memiliki resiliensi yang baik sebanyak 39 mahasiswa, 33,8% memiliki resiliensi yang cukup sebanyak 22 mahasiswa dan 6,2% memiliki resiliensi dengan kategori kurang sebanyak 4 mahasiswa. Hasil penelitian resiliensi didapatkan hasil responden dengan resiliensi kurang yaitu responden nomor 34 dengan jumlah 46 poin.

Tuntutan adaptasi terhadap model pembelajaran baru dimasa pandemic covid-19 resiliensi mahasiswa bermanfaat bagi seorang mahasiswa untuk menjalani kehidupan yang sehat dan menjadikannya aspek penting dari kehidupan seseorang mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran kuliah secara daring (Aulia & Panjaitan, 2019).

Opini menurut peneliti, Pada masa pbm daring covid-19 ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir S1 Keperawatan yang berdampak pada tingkat resiliensi mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ditandai dengan mampu bangkit dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.

Mahasiswa yang memiliki kondisi tingkat resiliensi yang positif berdampak terhadap performa akademisnya. Tingkat resiliensi yang positif dapat membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan akademis dan beradaptasi pada lingkungan akademis yang dinamis (Pratiwi et al., 2021).

3.4.3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan tingkat resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19

Hasil analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Dimasa Pandemi Covid 19 dengan menunjukkan hasil uji statistik *Spearman rank* dengan nilai signifikansi sebesar (0,000). menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari standart signifikansi (0,05) atau ($p < \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan resiliensi Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi S1 Keperawatan STIKES Dian Husada Mojokerto Tahun 2022 dengan nilai koefisien korelasi (r) yaitu 0,838 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel dukungan keluarga dengan resiliensi (rentang 0,80 – 1,000) dengan arah korelasi positif (+) yang berarti kekuatan searah dimana semakin baik dukungan keluarga maka semakin baik resiliensi responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhindzah & kustanti (2016) menunjukkan hasil bahwa nilai p adalah 0,001 dimana $p < 0,05$ artinya terdapat hubungan antar dukungan social dengan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir. Seseorang yang memiliki dukungan social tinggi maka individu akan memberikan perilaku yang positif, sedangkan pada

resiliensi yang tinggi seseorang mampu mendapatkan perasaan yang positif bagi diri sendiri dan mampu memiliki cara pandang yang positif terhadap suatu permasalahan.

Opini menurut peneliti, Pada masa pandemic covid-19 ini dukungan keluarga sangatlah penting bagi mahasiswa tingkat akhir karena berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki peran utama dalam memelihara kondisi mental sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu dan dukungan keluarga ini terbukti mampu mengurangi stress, kecemasan, dan ketidakberdayaan terkait permasalahan yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir dimasa pembelajaran daring. dengan dukungan sosial orangtua menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengaruh kuat pada pengembangan motivasi anak, mempunyai pengaruh positif bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Seperti meningkatkan perasaan optimis dalam menghadapi masa depan, menambah resiliensi dan kesehatan serta mengurangi pengaruh negatif yang merugikan. Selain dukungan sosial orangtua, konsep diri mempunyai peran penting dalam meningkatkan resiliensi individu tersebut (Eva et al., 2020).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi mahasiswa tingkat akhir pada pbm daring prodi s1 keperawatan stikes dian husada dimasa pandemi covid 19 didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Dukungan keluarga pada pbm daring mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan termasuk kedalam kategori baik. (2) Tingkat resiliensi pada pbm daring mahasiswa tingkat akhir prodi S1 Keperawatan termasuk kedalam kategori tinggi. (3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan resiliensi mahasiswa tingkat akhir pada pbm daring prodi s1 keperawatan stikes dian husada dimasa pandemi covid 19 dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat resiliensi.

Daftar Rujukan

- Amira Esti & Trimona Rita Johan. (2020). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Askep Stroke - Ns. Amira Esti. M.Kep, Trimona Rita Johan. M.Kom - Google Buku. pustaka galeri mandiri.
- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9957.2021>
- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127–134.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping Stres dan Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan ...*, 44–61.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122–131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Filsuf Tasaufi, M. N., Naimi Anisa, S., Rahmi, N., & Jasmine Sabrina, A. (2021). Hubungan Kelekatan Ayah dan Kontrol Diri dengan Kesejahteraan Subjektif serta Kesejahteraan Psikologis sebagai Mediator pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(2), 397–412. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss2.art11>
- Hanggara Budi Utomo, Vivi Ratnawati, Nora Yuniar Setyaputri, Restu Dwi Ariyanto, & Widi Wulansari. (2021). Pengabdian Masyarakat Penerapan Dukungan Psikologis untuk Meningkatkan Perubahan Positif Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 66–76. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.481>
- Pratiwi, R., Rahmatulloh, A. R., Sari, D. S., & Nihayah, M. (2021). Peran Stress Akademik Dan Strategi Coping Pada Psychological Well Being Mahasiswa Baru Di Masa Pandemi. *Mempersiapkan Generasi Digital Yang Berwatak Sociopreneur: Kreatif, Inisiatif, Dan Peduli Di Era Society 5.0*, 0(0), 230–242.

- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: In *Graha Ilmu* (2nd ed.). graha ilmu.
- Suparto, T. A., Puspita, A. P. W., Sulastri, A., & Pragholapati, A. (2021). Kecerdasan Emosional dan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 239–249.
- Tafdhila, Lily Marleni, dan A. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa Keperawatan Stik Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 576–584. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.832>
- Zaenuddin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifa'i, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Social Work Jurnal*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.31681>